

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan bahwa penelitian ini membahas tentang resepsi peziarah kubur Syekh Magelung Sakti terhadap hadis ziarah yang berada di Desa Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon, dapat disimpulkan dari hasil penelitian sebagai berikut.

Tradisi ziarah kubur adalah perjalanan dari rumah ke makam, motivasi-motivasi peziarah ziarah kubur kebanyakan untuk mencari keberkahan yang dimiliki oleh Syekh Magelung Sakti yang berasal dari Allah SWT dan juga sebagai penghormatan serta bentuk terimakasih sebab beliau sudah mengenalkan ajaran agama Islam di Cirebon Utara khususnya. Tradisi ziarah kubur di Makam Syekh Magelung bukan sekedar ziarah, selain mengarap barokah banyak juga dari peziarah yang datang dengan membawa banyak masalah hidupnya. Mereka mempercayai bahwasannya dengan datang ke makam Syekh Magelung Sakti selama 21 kali berturut-turut tanpa jeda maka segala doa dan hajat-hajatnya satu persatu akan terwujud. Di bulan Oktober adalah puncaknya ziarah dimana banyak peziarah dari peziarah lokal yang berdatangan dan juga peziarah pendatang yang membawa rombongan. Biasanya di Senin pagi masyarakat desa Karangkendal dan kepala Desa juga perangkatnya membawa makanan dan aneka cemilan manis, gurih. Dari pemerintahan desa juga setiap acara puncak (ngunjungan) menyembelih kerbau untuk di bawa ke situs pemakaman dan melakukan tahlil dan doa bersama setelah itu makanan tadi dibagikan untuk peziarah yang ada di sana.

Berdasarkan resepsi peziarah ternyata ada sebagian peziarah yang belum mengetahui dan sudah mengetahui hadis tentang kebolehan ziarah no. 977 yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dan para peziarah ada yang mengetahui dari sosial media, ada juga dari kyai setempat. Dari semua responden kebanyakan dari mereka hanya tahu kalo ziarah dianjurkan oleh Rasulullah, tapi tidak tahu persis tentang isi yang terkandung dalam hadisnya.

B. Saran

Berdasarkan dari kajian living hadis dan penelitian yang telah dilakukan di lapangan bahwasannya fokus penelitian ini pada pemahaman peziarah mengenai hadis ziarah. Peneliti berharap bahwa penelitian mengenai pemahaman peziarah dalam memahami suatu hadis ini dapat dilakukan karena pentingnya mengetahui pemahaman peziarah yang benar dan tepat dalam memahami suatu hadis. Selain itu, penelitian ini pun perlu dikembangkan dengan menggunakan pendekatan dan metode yang penelitian yang sekiranya mampu menjawab persoalan-persoalannya.

Peneliti juga berharap kepada para pembaca dan peneliti selanjutnya yakni ketika melakukan penelitian mengenai suatu tradisi yang terjadi di masyarakat dan memiliki corak keagamaan, seorang peneliti diharapkan untuk melakukan survei terlebih dahulu dengan teliti, untuk membantu proses kelancaran dalam menemukan sesuatu yang ingin dikaji. Keadaan masyarakat sangat berbeda dengan data yang telah ada sebelumnya, karena pola kehidupan di masyarakat semakin bergerak cepat terutama dalam bidang tradisi yang biasanya dilakukan. Maka dari itu, alangkah baiknya melakukan metode pengambilan data dengan terjun langsung kepada masyarakat secara partisipatif atau non partisipatif. Penelitian living hadis merupakan penelitian yang berkaitan erat dengan keadaan masyarakat dalam memahami suatu hadis yang telah dipakai secara praktis untuk berbagai macam kepentingan.

Peneliti pula berharap terkait pelestarian tradisi-tradisi keagamaan di Indonesia khususnya di Cirebon, seperti pemerintah perlu menjadikannya sebagai sumber perekonomian rakyat dengan terus menggalakkan wisata ziarah.